

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Malaria yaitu salah satu penyakit infeksi yang disebabkan oleh parasite *Plasmodium* melalui gigitan nyamuk *anopheles* betina. Pada tubuh manusia, parasit membelah diri dan bertambah banyak di dalam hati dan kemudian menginfeksi sel darah merah. Malaria pada manusia dapat disebabkan oleh *P. malariae*, *P. vivax*, *P. ovale* dan *P. falciparum*. merupakan yang paling berbahaya dan dapat mengancam nyawa.¹

Malaria masih menjadi masalah kesehatan di dunia terutama di negara- negara yang beriklim tropis dan secara ekonomis masih tertinggal atau belum berkembang. Angka Kesakitan Malaria di Indonesia pada tahun 2014 - 2015 cenderung menurun yaitu 11,4 per 1000 penduduk berisiko pada tahun 2014 menjadi 8,8 per 1000 penduduk berisiko pada tahun 2015. Tetapi Malaria masih cukup tinggi terutama di daerah Indonesia bagian timur. Ada lima provinsi dengan *Annual Parasit Incidence* (API) per 1.000 penduduk tertinggi yaitu Papua (31,93), Papua Barat (31,29), Nusa Tenggara Timur (NTT) (7,04), Maluku (5,81), dan Maluku Utara (2,77) sedangkan provinsi dengan API terendah yaitu Jawa Barat, Banten, DKI Jakarta, Bali, dan Jawa Timur masing- masing sebesar 0,00 sebanyak 82% kasus berasal dari daerah Indonesia bagian timur.²

Provinsi NTT menempati urutan prevalensi Malaria klinis tertinggi ketiga di Indonesia. Hampir 90% desa di Provinsi NTT endemis Malaria. Wilayah endemis Malaria pada umumnya adalah desa- desa terpencil dengan kondisi lingkungan yang kurang baik, sarana transportasi dan komunikasi yang sulit, akses pelayanan kesehatan kurang.³

Distribusi kasus Malaria terbesar di Provinsi NTT yaitu di kabupaten lembata, Sikka, Nagokeo, Ende, Sumba Barat Daya, dan Timor Tengah Selatan (TTS).^{3,4} Kabupaten Lembata ada 9 kecamatan dengan 8 endemisitas tinggi (API > 5%) yaitu

pada kecamatan Ileape, Ileape Timur, Nubatukan, Nagawutun, Wulandoni, Atadei, Lebatukan, dan Omesuri sedangkan ada 1 kecamatan yaitu Kecamatan Buyasuri endemisitasnya rendah (API < 1%).⁴

Berdasarkan API tahun 2015, Kabupaten Lembata merupakan salah satu daerah endemis malaria di Provinsi NTT. Penilaian secara berkala aspek ekologis dan sosial ekonomis sudah dilaksanakan bertahun-tahun untuk menurunkan API, tapi belum adanya tampak perbaikan lingkungan menyeluruh yang memungkinkan penurunan vector.⁴ Faktor kebiasaan dan budaya penduduk yang memungkinkan perkembangbiakan vector juga belum mengalami perubahan, seperti pemeliharaan ternak di dekat rumah, aktifitas pada malam hari serta kondisi rumah.⁵

Pada daerah endemis malaria di kabupaten Sukabumi, terdapat ternak yang berada di dekat rumah seperti kambing dan sapi. Nyamuk *Anopheles* suka menghisap darah manusia dan hewan. *Anopheles* menggigit penderita malaria sehingga parasite malaria (gametosit) yang ada dalam tubuh penderita akan terbawa oleh nyamuk sewaktu nyamuk tersebut menghisap darah pada penderita lain maupun hewan.⁶

Penelitian di kabupaten Sukabumi, Perilaku masyarakat yang berhubungan dengan kejadian malaria meliputi kebiasaan keluar pada malam hari dan aktifitas pergi ke daerah endemis malaria.⁷

Jumlah kasus malaria di Kabupaten Lembata tahun 2016 sebanyak 7.959 kasus. Puskesmas Lewoleba merupakan salah satu puskesmas di kabupaten lembata dengan jumlah kasus sebanyak 250 kasus malaria, maka perlu di lakukan penelitian tentang sebaran penyakit malaria pada masyarakat dan ternak mamalia di daerah endemis malaria.

B. Perumusan Masalah

1. Perumusan Masalah Umum

Apakah ada hubungan kejadian malaria berdasarkan perilaku masyarakat dan keberadaan ternak peliharaan di daerah endemis malaria.

2. Perumusan Masalah Khusus

- a. Bagaimanakah pemakaian obat anti nyamuk pada masyarakat di daerah endemis malaria?
- b. Bagaimanakah kebiasaan keluar malam pada masyarakat di daerah endemis malaria?
- c. Bagaimanakah penggunaan kelambu pada masyarakat di daerah endemis malaria?
- d. Bagaimanakah pengobatan malaria pada masyarakat di daerah endemis malaria?
- e. Berapakah jumlah ternak peliharaan di daerah endemis malaria?
- f. Berapakah jarak kandang dengan rumah di daerah endemis malaria?
- g. Apakah ditemukan *Plasmodium sp* pada manusia di daerah endemis malaria?
- h. Apakah di temukan *Plasmodium sp* pada darah ternak peliharaan (kambing dan sapi) di daerah endemis malaria?
- i. Apakah ada hubungan antara pemakaian obat anti nyamuk dengan kejadian malaria di daerah endemis?
- j. Apakah ada hubungan antara pemakaian kelambu dengan kejadian malaria di daerah endemis?
- k. Apakah ada hubungan antara pengobatan malaria dengan kejadian malaria di daerah endemis?
- l. Apakah ada hubungan antara jarak kandang dengan rumah masyarakat dengan kejadian malaria di daerah endemis?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan kejadian malaria berdasarkan perilaku masyarakat dan keberadaan ternak peliharaan di daerah endemis malaria.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan pemakaian obat anti nyamuk pada masyarakat di daerah endemis malaria.
- b. Mendeskripsikan kebiasaan keluar malam pada masyarakat di daerah endemis malaria.
- c. Mendeskripsikan penggunaan kelambu pada masyarakat di daerah endemis malaria.
- d. Mendeskripsikan pengobatan malaria pada masyarakat di daerah endemis malaria.
- e. Mendeskripsikan jumlah ternak peliharaan di daerah endemis malaria
- f. Mendeskripsikan jarak kandang dengan rumah di daerah endemis malaria
- g. Mendeskripsikan keberadaan *Plasmodium* pada manusia di daerah endemis malaria
- h. Mendeskripsikan keberadaan *Plasmodium* pada ternak peliharaan (kambing dan sapi) di daerah endemis malaria.
- i. Menganalisis hubungan antara pemakaian obat anti nyamuk dengan keberadaan *Plasmodium* pada manusia di daerah endemis malaria
- j. Menganalisis hubungan antara kebiasaan keluar malam dengan keberadaan *Plasmodium* pada manusia di daerah endemis malaria.
- k. Menganalisis hubungan antara penggunaan kelambu dengan keberadaan *Plasmodium* pada manusia di daerah endemis malaria
- l. Menganalisis hubungan antara jumlah ternak peliharaan dengan keberadaan *Plasmodium* pada manusia di daerah endemis malaria
- m. Menganalisis hubungan antara jarak kandang dengan rumah dengan keberadaan *Plasmodium* manusia di daerah endemis malaria

3. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi tentang kejadian penyakit malaria pada masyarakat dan ternak peliharaan yang berada di sekitar rumah pada daerah endemis malaria di Lamahora, kelurahan lewoleba timur, Kabupaten Lembata.

2. Manfaat Teoritis dan Metodologis

Penelitian ini memberikan pengalaman langsung tentang kondisi di lapangan khususnya yang berkaitan dengan kejadian penyakit malaria pada masyarakat dan ternak peliharaan di daerah endemis malaria dengan keberadaan ternak di dekat rumah di Lamahora Kelurahan Lewoleba Timur Kabupaten Lembata dan sebagai sumbangan kajian Ilmu kesehatan masyarakat Epidemiologi tentang kejadian penyakit malaria pada masyarakat dan ternak peliharaan di daerah endemis malaria sehingga dapat digunakan sebagai dasar referensi dalam melakukan penelitian adanya *Plasmodium* pada masyarakat dan ternak peliharaan.

3. Keaslian Penelitian (Originalitas)

Table 1.1 Daftar Publikasi yang menjadi rujukan

No	Penelitian (th)	Judul	Desain Studi	Variabel Bebas dan Terikat	Hasil
1.	Marisca Jenice Sanaky, Arsunan,A.A, Anwar,Daud (2014) ⁸	Hubungan Dan Peta Sebaran Malaria Di Kota Ambon Tahun 2014	Analitik (<i>cross sectional</i>)	Variabel Bebas : Peta Sebaran Malaria Variabel Terikat : Kejadian malaria	Faktor kondisi fisik rumah ($p= 0,000$), tempat berkembangbiakan nyamuk ($p=0,000$), penggunaan obat nyamuk semprot dengan kejadian malaria ($p= 0,000$) berhubungan dengan kejadian malaria dan kebiasaan keluar rumah malam hari ($p = 0,619$) dan penggunaan kelambu berinsektisida

					(p=1,000) tidak berhubungan dengan kejadian malaria sedangkan Jarak Puskesmas dan kejadian malaria tidak dapat dilakukan analisis.
2	Windy Tri Yuana, Nita Rahayu, Wulan Sari RG Sembiring (2014) ⁹	Gambaran letak kandang ternak dan kejadian malaria di 6 daerah Endemis Provinsi Kalimantan Selatan	Deskriptif	Variabel Bebas : Gambaran Letak Kandang Ternak Variabel Terikat : Kejadian Malaria	Hasil penelitian didapatkan kejadian malaria di 6 daerah dengan gambaran kepemilikan letak kandang ternak dan kejadian malaria dimana kasus malaria dengan responden memiliki kandang ternak di dalam rumah (58,2%) lebih besar dibandingkan dengan responden yang memiliki kandang ternak di luar rumah (16,7%).
3.	Siti Berlian Zebua , Evi Naria , Irnawati Marsaulina (2013) ¹⁰	Hubungan Kondisi Kandang Ternak Dengan Kejadian Malaria Pada Masyarakat Di Desa Lauri Kecamatan Gido Kabupaten Nias	Analitik (<i>cross sectional</i>)	Variabel Bebas : Kondisi Kandang Ternak Variabel Terikat : Kejadian Malaria	Kondisi kandang ternak yang meliputi jarak kandang dengan rumah, kelembaban kandang, kebersihan kandang, keberadaan genangan air yang terdapat jentik di sekitar kandang, dan tindakan pemeliharaan kandang tidak berhubungan secara signifikan dengan kejadian malaria

Beberapa perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada variable terdapat perilaku masyarakat dan keberadaan Plasmodium pada ternak peliharaan pada daerah endemis malaria.